

Analisis Perbandingan Pencadangan Piutang pada Perusahaan Asuransi di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan Kualitas Laba sebagai Implementasi sebelum dan sesudah Penerapan PSAK 71

Oleh:

Yushi Nabilah,
Duwi Rahayu

Progam Studi Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
April, 2024

Pendahuluan

Saat ini, dunia bisnis terus mengalami perkembangan dan persaingan yang ketat untuk menyediakan layanan konsumen, termasuk asuransi. Perusahaan yang berfokus pada industri asuransi merupakan salah satu entitas keuangan non-bank yang aktif dalam sektor jasa. Keberadaannya memiliki potensi signifikan sebagai pilar ekonomi bagi Indonesia, karena perkembangan dan kemajuan perusahaan asuransi dapat memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi serta kondisi di berbagai sektor, termasuk jasa dan perdagangan. Namun, perusahaan asuransi memiliki risiko tinggi dalam kerugian karena bisnis mereka terkait dengan pengelolaan risiko orang lain. Sebagai bisnis yang beroperasi dalam lingkungan yang tidak pasti, perusahaan asuransi memerlukan cadangan kerugian sebagai tindakan pencegahan.

Fenomena terkait kerugian PT Jiwasraya, perusahaan asuransi milik pemerintah Indonesia, dinyatakan bangkrut karena manajemen investasi yang buruk dan defisit besar dalam pembayaran klaim polis. Faktor utamanya termasuk investasi yang tidak tepat dalam proyek-proyek yang berisiko tinggi serta kurangnya pengawasan dan tata kelola yang baik. Keputusan investasi yang tidak bijaksana menyebabkan kerugian besar bagi perusahaan dan tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar klaim polis kepada nasabahnya. .

Pendahuluan

Penelitian Terdahulu

Variabel	Hasil yang Berpengaruh	Hasil yang Tidak Berpengaruh
Pencadangan piutang terhadap implementasi PSAK 71	<ul style="list-style-type: none">M.Husni ,Wenny Ariesta,Apriyani,Riyanti (2022)	<ul style="list-style-type: none">A.firmansyah ,NC Ningrum (2022)Lucky A, Widya R, Reni O, Agus Z (2022)

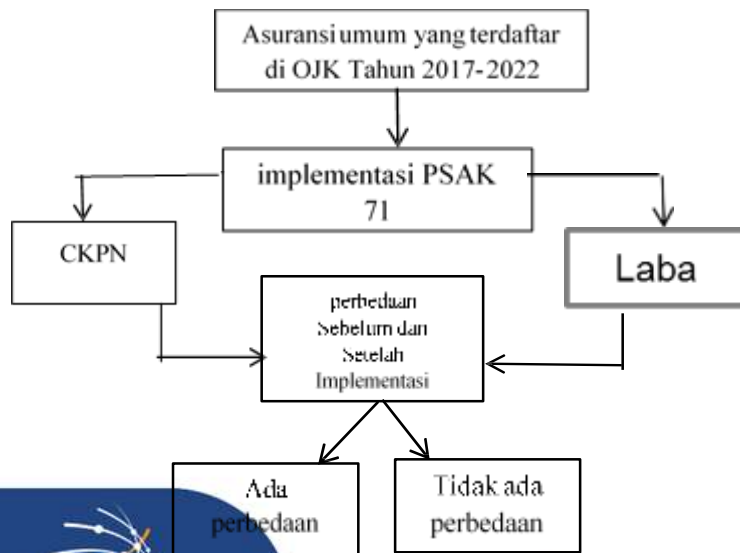
Dari penelitian terdahulu terdapat hasil yang tidak konsisten. Maka penelitian ini mengambil objek yang berbeda dari penelitian (Nizar Ariullah&Amri F,2021). Sebagai pembaruan dari penelitian ini, peneliti menambahkan variabel independen yaitu *Kualitas Laba*. (Ismaya Sukma ,2023)

Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian

Bertujuan untuk mengevaluasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) implementasi PSAK 71 terhadap performa keuangan entitas asuransi di Indonesia. Penelitian ini memfokuskan pada evaluasi hasil penerapan PSAK 71 terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi di Indonesia, dengan perbandingan antara periode sebelum dan sesudah implementasi PSAK 71. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membandingkan perbedaan laba perusahaan asuransi pada periode yang sama sebelum dan setelah penerapan PSAK 71.

Kerangka Konseptual



Pengembangan Hipotesis

- H₁: Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah antara penerapan PSAK 71 dalam pencadangan piutang oleh perusahaan asuransi umum di Indonesia yang terdaftar di OJK dengan peningkatan ketahanan keuangan perusahaan
- H₂: Terdapat perbedaan Laba sebelum dan setelah adanya Implementasi PSAK 71
- H₃: Terdapat perbedaan signifikan dalam kebijakan pencadangan piutang antara perusahaan asuransi yang menerapkan PSAK 71 dan yang tidak menerapkannya.

Metode Penelitian

Jenis dan Objek Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Objek pada penelitian ini berfokus pada perusahaan Asuransi umum yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2017-2022

Sumber Data

Sumber data menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan Asuransi umum yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2017-2022 dengan total populasi sebanyak 76 perusahaan.

Sampel

Sampel penelitian ini menggunakan teknik *puposive sampling* sehingga didapatkan 20 perusahaan yang memenuhi kriteria dikali 5 tahun pengamatan yang menghasilkan total sebanyak 100 sampel.

Kriteria pengambilan sampel yang digunakan :

1. Perusahaan Asuransi yang konsisten terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2017-2022.
2. Perusahaan keuangan sub sektor- asuransi yang menerapkan PSAK 71 secara efektif pada tahun 2020-2022

Metode Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)	CKPN sebelum dan CKPN setelah Implementasi PSAK 71	Nominal
Laba	Laba bersih sebelum dan Laba bersih setelah Implementasi PSAK 71	Nominal

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang akan digunakan dalam olah data penelitian ini adalah *software* SPSS. Model yang diterapkan pada penelitian ini adalah Uji Statistik deskripti, Uji Normalitas, Uji T Berpasangan (Paired Sample T-Test), Uji Wilcoxon Sign Test

Hasil

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CKPN Sebelum	.312	60	.000	.545	60	.000
CKPN Sesudah	.325	60	.000	.458	60	.000
Laba Sebelum	.394	60	.000	.520	60	.000
Laba Sesudah	.483	60	.000	.197	60	.000

Sumber: Data diolah oleh SPSS

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa nilai CKPN dan Laba baik sebelum maupun sesudah penerapan PSAK 71 memiliki nilai $p < 0,05$, sehingga data penelitian tidak berdistribusi normal. Hal ini dimungkinkan terjadi karena persebaran nilai CKPN dan Laba tidak merata

Pembahasan

Tabel 5
Hasil Uji Wilcoxon Sign Test

Test Statistics ^a		
	CKPN Sesudah - CKPN Sebelum	Laba Sesudah - Laba Sebelum
Z	-4.780	-6.979
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa variabel CKPN sebesar 0,0000 (0,00 0,05), menurut hasil tersebut. Temuan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara CKPN sebelum dan sesudah penerapan PSAK 71.

Bedasarkan tabel diatas adalah hasil uji beda dengan metode Wilcoxon terhadap variabel Laba juga telah dihasilkan nilai Z-6.979 dan nilai asymp. sig. (2-tailed) sebesar 0. Hipotesis diterima pada Uji Wilcoxon pada saat Asym. Selain itu, nilai asymp. sig, yang tidak lebih dari 0,05, juga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Oleh karena itu, terdapat perbedaan antara kualitas laba periode sebelum dan sesudah penerapan PSAK 71, hasil perhitungan wilcoxon sign test diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara laba sebelum dan sesudah penerapan PSAK 71. Nilai Z negatif menunjukkan bahwa perbedaan nilai laba sebelum dan sesudah penerapan PSAK 71 cenderung mengalami penurunan.

Pembahasan

1. Berdasarkan hasil analisis data perbedaan sebelum dan sesudah antara penerapan PSAK 71 dalam pencadangan piutang, diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan penerapan PSAK 71 dalam pencadangan piutang oleh perusahaan asuransi sebagai upaya peningkatan ketahanan, H1 diterima. Mengacu pada hasil statistik deskriptif, penerapan PSAK 71 membuat perusahaan asuransi harus mencadangkan CKPN lebih besar atas kredit yang bermasalah dari sebelumnya. Pada PSAK 71, penyisihan penurunan nilai aset keuangan dibentuk pada awal periode kredit dan bisa berlang untuk semua jenis kredit serta pinjaman, baik yang bersifat lancar, mencurigakan maupun sifanya non-performing. Berbeda dengan PSAK 55 dimana kewajiban pencadangan dapat dibentuk setelah terjadinya peristiwa yang memiliki resiko gagal bayar.
2. Berdasarkan hasil penelitian Perbedaan Kualitas Laba sebelum dan setelah Implementasi PSAK 71 menunjukkan bahwa kualitas laba perusahaan Asuransi di Indonesia memiliki perbedaan yang signifikan setelah menerapkan PSAL 71, H2 diterima. Artinya penerapan PSAK 71 mampu memberikan kontribusi yang berarti pada pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan asuransi aset paling besar yang dimiliki berupa kredit atau pinjaman. Penerapan PSAK membuat perusahaan harus meningkatkan cadangan atas kerugian penurunan nilai yang dimilikinya, sehingga dapat menekan laba/rugi bersih perusahaan. PSK 71 dibentuk sebagai upaya dalam mewujudkan lebih baiknya instrumen keuangan serta memberikan manfaat terhadap industri-industri keuangan.

kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai pada akun CKPN pinjaman/kredit yang diberikan dan Kualitas Laba antara periode sebelum dan setelah penerapan PSAK 71 perusahaan asuransi dan telah terdaftar di OJK. Perbedaan nilai CKPN dan Kualitas Laba terjadi karena adanya perubahan metode pengakuan CKPN antara sebelum dan setelah berlakunya PSAK 71 di Indonesia yang efektif berlaku per tanggal 1 Januari 2020. Melalui uji beda dengan metode Wilcoxon Signed Rank Test juga didapatkan kesimpulan bahwa terjadi perubahan nilai CKPN dan Kualitas Laba setelah penerapan PSAK 71

